

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Letak sungsang adalah keadaan dimana janin terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong berada dibagian bawah kavum uteri (Winkjosastro). Sectio caesarea adalah alternative dari kelahiran pervaginam bila keamanan ibu dan janin terganggu (Doengoes,2002). Salah satu indikasi sectio caesarea adalah letak sungsang atau presentasi bokong. Letak sungsang merupakan suatu letak dimana bokong bayi merupakan bagian terendah dengan atau tanpa kaki (Marmi, 2011).

Tahun 2005 AKI di dunia 400/100.000 kelahiran hidup, dinegara maju 9/100.000 kelahiran hidup dan dinegara berkembang 450/150.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan WHO 2007, pada tahun 2005 AKI di Indonesia 230/100.000 kelahiran hidup, sedangkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 bahwa AKI sebesar 228/180.000 kelairan hidup (Iqbal, 2012 ; Depkes RI, 2011)

Dalam upaya pencapaian dan tujuan pembangunan kesehatan ibu diprioritaskan yaitu dengan menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425/100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992. Untuk menurunkan AKI diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas. Di negara-negara maju, angka sectio caesarea meningkat dari 5% pada 25 tahun yang lalu menjadi

15% (WHO, 2007) sedangkan hasil Riskesdas menunjukkan bahwa terdapat 15% persalinan dilakukan melalui operasi. (Depkes RI, 2011)

Saat ini persalinan dengan sectio caesarea bukan hal yang baru lagi bagi para ibu dan golongan ekonomi menenga ke atas. Hal ini terbukti meningkatnya angka persalinan dengan sectio caesarea di Indonesia dari 5% menjadi 20% dalam 20 tahun terakhir. Dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses sectio caesarea. Peningkatan persalinan dengan sectio caesarea ini disebabkan karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya resiko dan mortalitas pada sectio caesarea yang didukung dengan teknik operasi anastesi serta ampuhnya anti biotika. (Mochtar,2000)

Data yang penulis peroleh dari RSI Klaten pada bulan januari 2015 jumlah pasien yang melakukan sectio caesarea ada 59 orang dan yang melakukan sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong ada 7 orang.

Berdasarkan insiden dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan mengenai sectio caesarea dengan indikasi presentasi bokong dala karya tulis ilmiah yang berjudul "ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN POST SECTIO CAESAREA ATAS INDIKASI PRESENTASI BOKONG".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan post sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat mengetahui dan melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan post sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara komprehensif
- b. Menentukan diagnose keperawatan
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien
- e. Melakukan evaluasi pada pasien
- f. Dokumentasi pasien

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan dengan post sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong dan dapat digunakan sebagai acuan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, khususnya di bidang keperawatan maternitas pada pasien dengan post sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong.

E. Metodologi

1. Tempat penelitian dan waktu

Tempat pelaksanaan : RSI Klaten

Waktu pelaksanaan : Tanggal 05-08 Februari 2015

2. Teknik pengambilan data

Dalam pengambilan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi pada pasien.

b. Wawancara / anamneses

Pada tahap ini penulis melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu wawancara primer dan sekunder, dimana wawancara primer adalah wawancara yang dilakukan pada pasien langsung, sedangkan wawancara sekunder adalah wawancara yang dilakukan pada suami dan keluarga yang mengetahui keadaan pasien.

c. Rekam medik

Pada tahap ini penulis membaca status klien, catatan perkembangan dan hasil pemeriksaan pada status klien.

d. Studi pustaka atau literatur

Pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah.